

SKRIPSI
BADAI DALAM DADA



Oleh:
Samuel Yuda Purwacaraka
NIM: 2111994011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026
SKRIPSI**

BADAI DALAM DADA



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

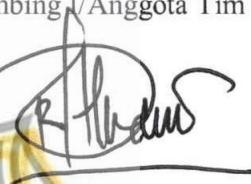
BADAI DALAM DADA, diajukan oleh Samuel Yuda Purwacaraka, NIM 2111994011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 24 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.
NIP 196503061990021001/
NIDN 0001036503

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji



Dra. Setyastuti, M.Sn.
NIP 196410171989032001/
NIDN 00017106405

Yogyakarta, (09 - 01 - 26)

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Desember 2025

Yang Menyatakan,

Samuel Yuda Purwacaraka



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah rahmat dan karunia-Nya, memberikan perlindungan, petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi penciptaan karya tari yang berjudul Badai Dalam Dada dapat terselesaikan dengan baik.

Proses penciptaan karya tari dan skripsi Badai Dalam Dada melalui perjalanan proses yang panjang, curahan keringat dan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan penciptaan karya tari dan skripsi tari.

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang dengan sabar dan baik membimbing saya, memberikan masukan dan kritik untuk menyempurnakan dan mensukseskan karya sederhana ini. Dengan memberikan motivasi, ruang diskusi, dan bantuan terjun secara lapangan melihat proses penciptaan karya tari saya, sehingga saya merasa aman dan nyaman. Terimakasih bapak.
2. Dra. Setyastuti, M. Sn sebagai dosen pembimbing II, terimakasih telah memberikan masukan-masukan serta ruang ide baru terhadap karya ini. Berkat bimbingan ibu, saya dapat mengolah dan menuntaskan karya ini dengan baik. Terimakasih ibu.
3. Narasumber Sri Wahjuni, sebagai ibu sekaligus narasumber saya, terimakasih telah menjadi motivasi hidup, dukungan hingga cinta yang tak terhingga, terimakasih telah membentuk, menguatkan, dan menyempurnakan perjalanan proses karya ini secara material dan non

material. Tanpa kehadiran dan dukungan secara intensif, karya ini tidak akan memiliki makna yang terucap. Semoga Tuhan senantiasa menyertai perjalanan dan keteguhan hati ibu.

4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua jurusan dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtijas, M.Hum, terimakasih atas bantuan, masukan dan petunjuk, serta memberikan kelancaran dan kesuksesan dalam proses karya tugas akhir penciptaan tari.
5. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum selaku dosen pengaji. Terimakasih bapak atas kritik saran dan masukan yang telah diberikan, sehingga karya dan tulisan ini dapat terbentuk dengan maksimal.
6. Arjuni Prasetyorini, M. Sn sebagai dosen wali yang sudah memberikan bimbingan selama penata menempuh jenjang perkuliahan. Terimakasih selama empat setengah tahun ini selalu memberikan motivasi, semangat dan arahan yang baik kepada penata. Terimakasih ibu.
7. Seluruh dosen pengajar jurusan tari, terimakasih bapak ibu atas ilmu yang telah diberikan kepada saya, sehingga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan menunjang penciptaan karya tari ini.
8. Sekuruh staff, dan karyawan Jurusan Tari Mas Wawan, Pak Giyatno, Mas Teguh, Mas Ari, Pak Jon, dan Om Cahyo yang telah banyak membantu dan memberikan sarana dan prasarana, sehingga karya ini dapat dipentaskan dengan baik.
9. Orang tua saya tercinta Bapak Dwi Darojadi dan Ibu Sri Wahjuni, terimakasih telah merawat, membesarkan, dan memberikan dukungan

semangat dalam menempuh pendidikan. Terimakasih atas kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya sehingga mampu mendorong saya dalam menuntaskan karya penciptaan tari dan skripsi ini.

10. Refa Sudradjat Jiwandono sebagai penata musik pada karya ini, terimakasih telah memberikan warna dan nuansa dalam mendukung elemen penciptaan. Melalui harmoni yang diciptakan, setiap dimensi musik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam menyampaikan makna dan dinamika emosi yang mendalam. Terimakasih banyak.
11. Terimakasih kepada para penari Badai dalam Dada, Wuri Widystuti, Muhammad Yoga Asmara, Rajawali Sakti Adipati Nagari, Maulidi Harista, Muhamad Rafika Safrio, Rama Yogi Adiswara, R. Rakha Netheswara Adi Pramudiyanta.
12. Saudara Samuel sebagai *Stage Manager* sekaligus sahabat saya yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya. Terimakasih telah membantu kesuksesan dan dukungan semangatnya sehingga segala persiapan dan pelaksanaan tugas akhir dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih Samuel.
13. Sahabatku, Kune Gunda Imu, Samuel Encem, Muhamad Rafika Safrio, Yulistia Yarno Putri terimakasih telah bersedia membantu, menemani, dan memotivasi saya serta memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan dan menuntaskan skripsi penciptaan karya tari ini dengan rasa sukacita, kekeluargaan, dan kebersamaan. Terimakasih sahabatku tercinta.

14. Teman-teman produksi yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan serta rasa kekeluargaan sehingga skripsi dan karya penciptaan tari ini mampu berjalan dengan baik.
15. Teman-teman seperjuangan tugas akhir penciptaan karya tari, Gandhi, Novia, Fikalia, Tesalonika, dan Mustika. Selamat dan terimakasih sudah bersama-sama telah menuntaskan karya tugas akhir ini bersama dengan saya.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terimakasih, semoga segala tenaga, waktu, dan rasa kebersamaan serta kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Perlu disadari, tidak sedikit atau kurangnya serta kelemahan pada skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan dan diperlukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu bagi pembaca khususnya, dan menambah pada ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Desember 2025

Penulis,

Samuel Yuda Purwacaraka

BADAI DALAM DADA

Samuel Yuda Purwacaraka
NIM: 2111994011

RINGKASAN

Karya tari yang berjudul Badai dalam Dada merupakan sebuah karya tari yang berangkat dari pengalaman serta pengamatan penata secara langsung mengenai keteguhan hati seorang ibu yang tampak pada diri personal ibu penata. Nilai keteguhan tersebut muncul disebabkan oleh peristiwa tekanan hidup dan trauma penggusuran rumah. Peristiwa tersebut turut dialami dan dirasakan secara langsung oleh penata menjadikan karya tari yang menjelaskan perjalanan emosional dari luka menuju keteguhan.

Pengalaman dari peristiwa tekanan hidup dan penggusuran rumah divisualisasikan dengan alur 3 adegan dan dibentuk dalam tipe dramatik melalui elemen gerak yang menjelaskan perubahan dinamika emosional dalam setiap adegan. Memvisualisasikan perjalanan hidup seorang ibu dalam menerima, menghadapi, dan menjalani momen peristiwa tersebut. Ditambahkan elemen artisitik pada karya ini menambah makna dan simbol dari nilai keteguhan seorang ibu.

Karya tari Badai dalam Dada menjadi karya tari dalam lingkungan akademik yang menjelaskan keteguhan hati seorang ibu dalam menghadapi tekanan hidup dan penggusuran rumah sebagai objek penelitian dan sumber penciptaan karya tari. Karya ini sebagai bentuk kebanggaan dan ungkapan terimakasih dari seorang anak yang melihat perjuangan dan peristiwa titik jatuh seorang ibu sampai menemukan titik bangkit dari keterpurukan.

Kata kunci : keteguhan, tekanan hidup, penggusuran rumah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
D. Tinjauan Sumber.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KONSEP PENCIPTAAN TARI	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Dasar Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Dasar Tari.....	Error! Bookmark not defined.
1. Rangsang Tari.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tema Tari	Error! Bookmark not defined.
3. Judul Tari.....	Error! Bookmark not defined.
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Garap Tari	Error! Bookmark not defined.
1. Gerak	Error! Bookmark not defined.
2. Penari.....	Error! Bookmark not defined.
3. Musik.....	Error! Bookmark not defined.
4. Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
5. Properti Panggung	Error! Bookmark not defined.
6. Pemanggungan	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
A. Metode Penciptaan Tari	Error! Bookmark not defined.
1. Eksplorasi	Error! Bookmark not defined.
2. Improvisasi	Error! Bookmark not defined.
3. Komposisi/Forming	Error! Bookmark not defined.
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses.....	Error! Bookmark not defined.
1. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan	Error! Bookmark not defined.

2.	Pemilihan dan penentuan Penari.....	Error! Bookmark not defined.
3.	Pemilihan dan Penentuan Musik	Error! Bookmark not defined.
4.	Pemilihan dan Penentuan Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
5.	Penetapan Ruang Pementasan	Error! Bookmark not defined.
6.	Pemilihan Properti	Error! Bookmark not defined.
C.	Tahapan Lanjut Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1.	Proses Studio bersama Penari.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Proses Bersama Penata Musik.....	Error! Bookmark not defined.
D.	Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1.	Urutan Adegan.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Deskripsi Gerak	Error! Bookmark not defined.
3.	Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
4.	Musik Tari	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN		Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SUMBER ACUAN		Error! Bookmark not defined.
GLOSARIUM		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Referensi rias korektif penari ibu	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Referensi rias karakter rampak laki-laki	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. Desain kostum rampak laki-laki dan anak	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Desain Kostum Ibu.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. Set Meja	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6. Set kursi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7. Set Pintu	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8. Set baju bekas dan stand baju gantung.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 9. Properti Padi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11. Rias karakter rampak laki-laki	Error! Bookmark not defined.
Gambar 12. Desain kostum anak	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13. Desain Kostum Ibu.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14. Desain Kostum Rampak Laki-laki	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15. Set Meja	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16. Set kursi.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Gambar 17. Set Pintu.....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
Gambar 18. Tikar dan tumpukan baju	Error! Bookmark not defined.
Gambar 21. Komposisi Awal.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 22. Komposisi gerak adegan 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 23. Seleksi 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 24. Seleksi 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 25. Eksplorasi dan komposisi komposer	Error! Bookmark not defined.
Gambar 26. Komposisi dan revisi persiapan menuju seleksi 3.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 27. Revisi setelah seleksi 3.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 28. Gerak komunikatif antara ibu dengan anak.....	71
Gambar 29. Ibu dengan ruang tekanan hidup.....	72
Gambar 31. Momen freeze penggusuran rumah.....	73
Gambar 32. Beban pikiran yang menumpuk.....	74
Gambar 33. Keteguhan awal ibu.....	74
Gambar 34. Proses penerimaan.....	75
Gambar 35. Motif komuna.....	76
Gambar 36. Motif TeBa.....	77
Gambar 37. Motif Bapa.....	79
Gambar 38. Motif Trouble Moment.....	80
Gambar 39. Motif Chaos Movement.....	82
Gambar 40. Motif Fall.....	83
Gambar 41. Motif Shit-No.....	85
Gambar 42. Motif Rise.....	86
Gambar 43. Motif Firmness.....	87
Gambar 44. Motif Hope.....	89
Gambar 45. Riasan Ibu.....	91
Gambar46. Kostum ibu tampak depan.....	92
Gambar 47. Kostum ibu tampak belakang.....	92
Gambar 48. Rias Anak.....	92
Gambar 49. Kostum anak tampak depan.....	93
Gambar 50.Kostum anak tampak belakang.....	93
Gambar 51. Riasan penari rampak.....	93
Gambar 52. Kostum rampak A tampak depan dan belakang.....	94

Gambar 53. Kostum rampak B tampak depan dan belakang.....	95
Gambar 54. Kostum rampak C tampak depan dan belakang.....	95
Gambar 55. Kostum rampak D tampak depan dan belakang.....	95
Gambar 56. Kostum rampak E tampak depan dan belakang.....	95
Gambar 57. Kostum rampak F tampak depan dan belakang.....	95
Gambar 58. Kartu bimbingan dengan dosen pembimbing.....	115
Gambar 59. Poster Pementasan.....	116
Gambar 60. Penata bersama para penari Badai Dalam Dada.....	116
Gambar 61. Para pendukung karya Badai Dalam Dada.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari ujian hidup, baik dalam bentuk penderitaan, kesulitan ekonomi, tekanan batin, maupun tantangan sosial. Dalam menghadapi semua itu, manusia membutuhkan suatu kekuatan batin yang menjadi penopang utama, yakni keteguhan hati. Keteguhan hati adalah modal utama untuk bisa mendapatkan keberhasilan, selain ketulusan dan ketekunan. Keteguhan hati juga bisa digunakan untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan duniawi maupun rohani¹. Keteguhan hati manusia menjadi kunci keberhasilan dalam hidup, karena membantu mencapai tujuan jangka panjang dan kebiasaan, kita tidak bisa mengubah hal-hal buruk yang harus terjadi, tapi kita bisa mengubah cara kita menyikapi², seseorang yang memiliki keteguhan hati dapat mengendalikan diri, berfikir kritis terhadap setiap keadaan atau fenomena kehidupan dan berupaya konsisten terhadap prinsip-prinsip hidupnya. Kekuatan keteguhan hati manusia tidak hanya berkaitan dengan fisik, melainkan lebih kepada fondasi batin yang menjaga manusia tetap seimbang. Keteguhan hati hadir secara universal pada setiap individu dan menjadi penentu seseorang mengatasi penderitaan atau fenomena serta mengatasi dan menemukan makna dalam

¹Gede, Ariasa. 2020. *Belajar Menata Hati: Buku Pengayaan Kepribadian*. Bali: Surya Dewata p. 56

²Vaswani. 2012. *Menulis di Atas Pasir 75 Kisah Tentang Keberanian dan Keteguhaman Iman*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama p. 1.

perjalanan kehidupannya.

Perempuan, khususnya seorang ibu menjadi sosok paling nyata menampilkan keteguhan hati. Tanggungjawab besar yang dijalani, sering kali memaksa sang ibu untuk berada dalam situasi peran ganda seperti mengasuh anak-anak, pengatur rumah tangga, sekaligus penopang ekonomi keluarga.³ Dalam kesehariannya, ibu hadir bukan hanya sebagai penjaga kasih sayang, tetapi juga penopang kekuatan dalam keluarga. Kelelahan secara fisik, tekanan batin, dan rasa sakit sering ditutupi dengan senyuman demi menjaga semangat orang-orang yang disayanginya. Inilah representasi keteguhan hati yang lahir dari keseharian, sederhana dalam tampilan, tetapi sarat makna kekuatan keteguhan yang selalu hadir dalam menopang kehidupan.

Ibu menjadi titik pijak yang paling dekat sekaligus nyata dalam merefleksikan konsep keteguhan hati. Sebagai seorang anak, pengalaman menyaksikan perjuangan ibunya dalam menjalani tekanan hidup demi keluarga bukan sekedar kisah yang tertanam dalam ingatan, melainkan menjadi pelajaran hidup yang membentuk pandangan terhadap arti keteguhan hati.

Tekanan tersebut berawal ketika bapak yang seharusnya menjadi penopang keluarga, telah lama tidak bekerja sejak tahun 2016 hingga 2023.⁴ Selama tujuh tahun penuh, ibu menjalani hidup dengan bekerja seorang diri dengan bermodalkan gaji tetap dari pegawai toko ditambah dengan berjualan

³ Wawancara dengan Ibu Sri Wahjuni (47 Tahun) membahas peran ibu dalam keluarga, pada tanggal 17 September 2025, pukul 210.45 WIB.

⁴ Wawancara dengan Bapak Dwi Darojadi (62 Tahun) menjelaskan tahun dimana beliau sudah tidak bekerja, diwawancara pada tanggal 17 September 2025, pukul 18.00 WIB.

jajanan dan nasi bungkus. Ibu melakukan aktivitas berjualan ketika dirinya selesai atau sebelum bekerja. Hal tersebut dilakukan guna memikul beban keluarga tanpa pernah berhenti berjuang untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga.⁵

Tahun 2022 menjadi titik paling berat dan trauma dalam perjalanan keluarga. Fenomena penggusuran rumah memaksa kami kehilangan ruang yang selama ini menjadi tempat berteduh, dan sejak saat itu kehidupan berubah drastis. Ibu terjebak dalam lingkaran hutang, menggali lubang untuk menutup lubang lain dengan bekerja keras hanya untuk memastikan roda kehidupan tetap berputar. Hingga hari ini, hutang itu masih ibu cicil, dengan beban yang selesai dalam dua tahun mendatang.⁶ Kelelahan fisik tidak dapat disembunyikan, begitu juga tekanan batin yang jelas terlihat dari tatapan matanya. Namun meski tubuhnya lelah, ibu selalu berusaha menjaga wajahnya tetap tenang di hadapan anak-anaknya, seakan tidak ada badai dalam dirinya, padahal dalam dadanya sedang berkecamuk pergulatan yang amat dahsyat.

Kehidupan sehari-hari menjadi bukti nyata keteguhan hatinya. Ibu rela bekerja tanpa mengenal waktu, rela menahan rasa sakit, dan tetap berusaha tersenyum agar anak-anaknya tidak larut dalam kesedihan. Ada kalanya ibu terlihat merenung lama di pojok rumah kontrakan yang sempit, menahan tangis dan menguatkan diri sendiri, sebelum kembali menjalankan

⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Wahjuni (47 Tahun) yang ibu lakukan ketika suami menganggur, diwawancarai pada tanggal 17 September 2025, pukul 19.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Wahjuni (47 Tahun), membahas peristiwa titik jatuh dan paling berat yang dialami ibu, diwawancarai pada tanggal 17 September 2025, pukul 20.45 WIB.

rutinitas. Peristiwa itu menjadi visual paling nyata yang membekas di mata penata, sosok ibu yang berada di titik jatuh, tetapi tidak pernah menyerah untuk bangkit kembali.

Berdasarkan pandangan fenomenologi psikologi, *Spiegelberg* dalam *Phenomenology Movement* tahun 1971 merinci tujuh langkah yang terdapat dalam fenomenologis, yang paling mendasar dan digunakan secara luas, juga oleh para ahli psikologi adalah deskripsi fenomenologi. Menurut penafsiran dan terminologi *Spiegelberg* deskripsi fenomenologi bisa dibedakan ke dalam tiga fase yaitu mengintuisi, menganalisis, dan menjabarkan secara fenomenologis. Mengintuisi artinya mengonsentrasi secara intens atau merenungkan fenomena. Menganalisis adalah menemukan berbagai unsur atau bagian-bagian pokok dari fenomena atau pertalianya, sedangkan menjabarkan adalah menguraikan fenomena yang telah diintuisi dan dianalisis, sehingga fenomena itu bisa dipahami oleh orang lain.⁷

Penata menggunakan pandangan psikologi fenomenologi dan menerapkan dalam konsep karya sebagai landasan berfikir guna memfokuskan fenomena pengalaman empiris penata melihat dan merenungkan keteguhan hati dalam diri ibunya. Keteguhan tersebut muncul ketika sang ibu menerima, menghadapi, dan menjalani fenomena penggusuran rumah yang terjadi pada keluarga dan sosial sekaligus meninggalkan luka batin dan emosional mendalam bagi seorang ibu. Hal

⁷ Misiak Henryk, & Sexton Staudt Virginia. 2009. *Phenomenological, Existential, and Humanistic Psychologies: A Historial Survey*. Diterjemahkan oleh E. Koswara. Bandung: PT Refika Aditama p. 7

tersebut menimbulkan tekanan hidup secara batin dan psikologis bagi sang ibu terhadap fenomena yang terjadi. Secara psikologis, kehilangan ruang tinggal secara tiba-tiba menimbulkan guncangan batin berupa kecemasan, ketakutan, serta rasa tidak berdaya yang membentuk trauma jangka panjang.⁸ Secara emosional muncul perasaan dan sikap atas fenomena penggusuran rumah, secara psikologi memunculkan berbagai perasaan, sampai sang ibu membentuk rasa dan penyikapan menghadapi fenomena penggusuran rumah sampai ibu menemukan titik keteguhan hati.

Titik keteguhan hati disadari ibu ketika dirinya mulai menerima fenomena tersebut dengan respon yang etis, ibu perlahan menhadapi dan menjalani kehidupan setelah fenomena tersebut menjadi luka perjalanan hidupnya. Ibu berusaha tidak memunculkan dendam dan emosi yang berlebih, namun memilih untuk merelakan dan membuat dirinya tenang. Rintangan yang tidak bisa diperkirakan dalam hidup, menjadi proses tempaan dalam hidup sebagai latihan disiplin, inovasi, dan keberanian untuk tidak berhenti bertumbuh. *Stoikisme*⁹ mengajarkan bahwa, selalu ada nilai atau pembelajaran dari setiap titik jatuh dalam hidup, dunia boleh tidak adil, namun kita tidak wajib ikut menjadi rusak.¹⁰

Pertanyaan kreatif ini menjadi acuan dalam merumuskan ide

⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Wahjuni (47 Tahun) membahas perasaan batin ketika fenomena penggusuran rumah terjadi, diwawancarai pada tanggal 28 September 2025, pukul 11.30 WIB.

⁹ Stoikisme adalah nilai yang mengajarkan keberanian untuk bertindak, kejernihan untuk menilai, dan ketenangan untuk menerima. Dalam laku hidupnya, diajak untuk hidup bukan dengan kepanikan, melainkan dengan kebijakan.

¹⁰ Pratiwi, Utami. 2025. *Psikologi Stoa: Cara Mudah Memahami dan Menerapkan Laku Hidup Sehari-hari*. Yogyakarta: Diva Press. pp 120-125.

penciptaan karya Badai dalam Dada. Melalui pemetaan pertanyaan ini, proses penciptaan tidak hanya dipahami sebagai rangkaian teknis koreografi, melainkan upaya untuk menafsirkan pengalaman traumatis menjadi ekspresi artistik yang bermakna. Setiap pertanyaan membuka ketepatan ide, kekuatan simbolik, dan pengolahan dalam penyampaian pesan yang ingin diutarakan melalui media gerak tubuh, ruang, dan artistik. Dengan demikian, uraian pertanyaan kreatif ini berfungsi untuk menegaskan transformasi emosi, dari trauma menuju pemulihan sebagai makna sentral yang ingin dihadirkan oleh penata kepada penonton.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya ini dirumuskan untuk merepresentasikan pengalaman traumatis keluarga terutama merujuk pada personal ibu yang mengalami fenomena tekanan hidup dan penggusuran rumah. Fenomena tersebut membentuk tekanan batin yang berlapis atas rasa takut, ketidakpastian, dan beban tanggungjawab hingga menemukan titik keteguhan hati. Proses pemikiran serta penyikapan dalam menerima, keberanian, dan kemampuan memaknai ulang penderitaan adalah inti dari keteguhan hati. Dengan demikian karya ini dibangun untuk menegaskan transformasi emosi, dari trauma menuju pemulihan. Dari gagasan tersebut, terdapat pertanyaan kreatif yang mendasari penciptaan karya ini, yakni :

1. Bagaimana konsep keteguhan hati seorang ibu yang lahir dari pengalaman traumatis, divisualisasikan dalam koreografi kelompok?

2. Bagaimana cara mewujudkan transformasi emosional dari trauma menuju pemulihan dalam bentuk koreografi kelompok?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Menghadirkan representasi artistik mengenai pengalaman traumatis penggusuran rumah melalui media gerak, ruang, dan simbol visual, sehingga fenomena sosial tersebut dapat dipahami dari perspektif emosional dan psikologi seorang ibu.
- b. Merealisasikan konsep keteguhan hati seorang ibu melalui pendekatan psikologi fenomenologi dan nilai stoikisme, serta menerjemahkan proses transformasi trauma dari tekanan, kekacauan, hingga pemulihan dalam bentuk koreografi kelompok.
- c. Menghadirkan bentuk ekspresi tari yang menggabungkan elemen dramatik, gerak, dan simbolisasi artistik, sehingga tercipta narasi visual yang dapat mengkomunikasikan perjalanan batin ibu secara efektif.
- d. Mengembangkan pemaknaan dari pengalam personal penata menjadi representasi yang bersifat universal, sehingga karya dapat berfungsi sebagai medium refleksi bagi penonton tentang keteguhan menghadapi kehilangan dan tekanan hidup.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap kajian koreografi mengenai bagaimana fenomenologi pengalaman traumatis dapat diterjemahkan menjadi struktur gerak dan penggunaan ruang artistik.
- 2) Menambah referensi akademik terkait penerapan nilai stoikisme dalam seni pertunjukan, khususnya dalam visualisasi proses keteguhan, penerimaan, dan pemulihan melalui medium tari.
- 3) Menjadi sumber acuan bagi penelitian tentang representasi trauma dan keteguhan dalam perspektif seni tari kontemporer.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengalaman belajar bagi penata tentang pengolahan pengalaman personal menjadi karya tari yang komunikatif dengan visual emosional yang kompleks.
- 2) Membantu pelaku seni memahami bagaimana seluruh elemen artistik dalam pertunjukan dapat membangun atmosfer dramatik karya.

c. Manfaat Sosial

- 1) Menghadirkan ruang empati bagi penonton untuk memahami dampak psikologis penggusuran sebagai pengalaman emosional yang membekas.
- 2) Membuka ruang refleksi bagi penonton sekaligus masyarakat

mengenai keteguhan hati ibu sebagai fondasi ketahanan keluarga dalam situasi krisis.

- 3) Menguatkan pesan bahwa trauma dapat diubah menjadi nilai hidup, kebijaksanaan, dan harapan yang bisa diteruskan antargenerasi.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber acuan dalam penciptaan karya tari adalah hal yang sangat penting. Tinjauan sumber acuan yang digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep gagasan dan proses kreatif dalam menyusun penciptaan karya tari. Tinjauan sumber acuan yang digunakan dalam pembentukan karya tari berupa sumber tertulis seperti buku-buku tertulis, diskografi, dan wawancara yang secara langsung membantu proses pembentukan karya tari. Dalam karya ini, penata menetapkan dan menyusun sumber informasi dari beberapa sumber, meliputi;

1. Sumber Tertulis

Psikologi Fenomenologi Eksistensial dan Humanistik yang ditulis oleh Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton memberikan wawasan yang mendalam mengenai perkembangan psikologi fenomenologi, psikologi eksistensial, dan psikologi humanistik. Dalam buku ini, penata memfokuskan mengenai psikologi fenomenologi sebagai landasan berpikir dan pedukung sekaligus memperkuat konsep keteguhan hati seorang ibu atas

fenomena penggusuran rumah, penata mengintuisi, menganalisis, dan menjabarkan secara fenomenologis penggusuran rumah, hingga secara psikologi membentuk rasa traumatis dari fenomena penggusuran rumah bagi sang ibu dan keluarga.

Psikologi Stoa: Cara Mudah Memahami dan Menerapkan Laku Hidup Stoa Sehari-hari karya Utami Pratiwi, buku ini memperkuat serta mendukung landasan berpikir mengenai konsep keteguhan hati ibu yang muncul atas pengalaman traumatis dari fenomena penggusuran rumah. Buku Stoikisme ini mengajarkan dan menjelaskan untuk tidak pasrah pada setiap keadaan, bukan juga menyerah kepada nasib, menyalahkan diri sendiri, apalagi tenggelam dalam perasaan. Justru sebaliknya, stoia atau stoikisme mengajak untuk selalu menyadari apa yang bisa dikendalikan, merelakan apa yang tidak, serta bijak dalam membedakan dua hal tersebut. Stoikisme mengajarkan keberanian untuk bertindak, kejernihan untuk menilai, dan ketenangan untuk menerima. Dalam laku hidup stoa mengajarkan untuk hidup bukan dengan kepanikan, namun dengan kebijakan.

Mencipta Lewat Tari yang ditulis oleh Alma M. Hawkins, buku tersebut sangat menunjang dan membantu penata pada proses kreativitas pembentukan koreografi kelompok. Buku ini

memberikan literatur panduan mengenai metode dalam menciptakan sebuah karya tari. Dalam buku ini juga menyajikan beberapa konsep dasar serta teknik-teknik yang digunakan oleh penata pada proses penciptaan karya tari yang meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Ketiga metode tersebut sangat membantu penata mulai dari penyusunan ide gagasan, tema karya, dan realisasi proses penciptaan karya.

Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru karya Jaqueline Smith, diterjemahkan oleh Ben Suharto, buku ini membahas sekaligus menjelaskan aspek-aspek yang penting dalam penciptaan karya tari. Bagian dalam buku ini mengenai rangsang *visual* dan gagasan yang digunakan penata untuk merealisasikan dan mengembangkan konsep ke dalam visual gerak. Bentuk tipe tari dramatik yang dipilih penata dalam karya, mengandung arti bahwa setiap gagasan yang dikomunikasikan melalui media tubuh sangat kuat dan melibatkan konflik dalam karya.

2. Sumber Jurnal

Dragonfly Dance yang berjudul *Limon Technique: what it is and why it's so important to contemporary dance* merupakan jurnal yang secara resmi milik studio tari profesional yaitu Jo McDonald. Beliau merupakan seorang pengajar tari yang berkecimpung secara langsung dalam pengajaran teknik *Limon*

Technique. Jurnal ini menjelaskan tentang *Limon Technique* yang menerapkan prinsip pernapasan, jatuh-pemulihan, dan kerja berat tubuh sebagai bagian dari ekspresi emosional musicalitas serta sembilan elemen inti dalam dari *Limon Technique* yang dianggap penting dalam membentuk dan menerapkan kualitas gerak serta ekspresi penari. Teknik ini menekankan koneksi tubuh dengan gravitasi, emosi serta musicalitas, seperti *breath, weight, fall and recovery, suspension, opposition and succession, isolation, swing, use of space, and the last thing musicality and expressiveness*.

Limon menggunakan gerakan besar dan mendalam untuk menyampaikan emosi, seperti meraih, membungkuk, menarik, dan menggenggam. Tekniknya dipengaruhi oleh ajaran Dorris Humphrey dan Charles Weidman, yang berfokus pada pentingnya berat badan dan dinamika, dan menambah elemennya sendiri, seperti ritme jatuh dan memulihkan keseimbangan, dan penggunaan pernapasan untuk menciptakan aliran dalam tarian. Sumber dari situs resmi jurnal yaitu: *Dragonfly Dance. 2023. Limon Technique: what it is and why it's so important to contemporary dance.* .

<https://www.dragonflydance.com.au/post/limon-technique>

Penata menerapkan prinsip dari *Limon Technique* ke dalam bentuk gerak koreografi, prinsip-prinsip ini sangat relevan

dengan karakteristik karya penata, karena penata menerangkan dan merealisasikan fenomena traumatis penggusuran rumah, hingga ibu memunculkan nilai keteguhan hati ibu dalam menerima, menghadapi, dan menjalani fenomena tersebut menuju titik pemulihan yang divisualisasikan dengan momen keikhlasan.

Penata menggunakan prinsip *breath and weight*, mewakili beban emosional, *fall and recovery* menjelaskan titik jatuh ibu dan momen bangkit, *suspension* memvisualisasikan ketegangan batin, dan *musicality* memperdalam ekspresi emosional penari sebagai fondasi utama dalam eksplorasi bentuk gerak, menentukan dan menemukan motif serta mengkomposisikan menjadi bentuk koreografi secara utuh, sehingga karya ini menjadi perjalanan batin seorang ibu yang divisualisasikan secara ekspresif dan terstruktur.

3. Sumber Diskografi

Karya film pendek dengan judul *Ibu* oleh Eka Gustiwana yang diproduksi pada tahun 2016, setiap adegan pada film ini menjelaskan secara realistik bagaimana peran seorang ibu mempertahankan, dan mengatur keseimbangan dan keutuhan dalam keluarga. Banyak tekanan hidup yang linier pada kehidupan penata, memperlihatkan peran ibu yang mengatur kebutuhan keluarga sekaligus bekerja demi keutuhan dan

keberlangsungan hidup satu keluarga. Ibu tidak pernah mengeluh dan menyerah, memilih untuk terlihat semangat dan bugar didepan keluarganya. Padahal secara beban dan tanggungjawab yang dipikulnya sangatlah berat.

Film *Sore: Istri dari Masa Depan* yang disutradarai oleh Yandy Laurens. Film ini menampilkan hubungan emosional yang intim antara manusia dengan waktu, kenangan, dan harapan. Sore sebagai tokoh utama hadir untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hidup kepada Jonathan, bukan melalui kemegahan kehidupan, melainkan melalui momen-momen kecil tercipta dalam film yang sarat akan makna. Film ini memiliki pendekatan dengan konseptual karya tari, dimana pengalaman traumatis dan perjalanan batin seorang ibu tidak ditampilkan secara implisit¹¹ sebagai tragedi besar, namun melalui lapisan-lapisan emosional. Kedua karya menempatkan relasi intim antar tokoh sebagai pusat cerita. Pada *Badai dalam Dada*, hubungan ibu dan anak menjadi poros emosional yang memperlihatkan bagaimana beban hidup dan trauma masa lalu membentuk keteguhan hati, sementara dalam *Sore*, hubungan Sore dan Jonathan menjadi ruang bagi penonton untuk memahami bagaimana manusia menghadapi ketidakpastian

¹¹ Implisit adalah sesuatu yang tidak tersirat, tidak diungkapkan secara langsung, tetapi dapat dipahami atau disimpulkan dari konteks, situasi, atau makna yang terkandung atau melekat pada sesuatu.

melalui kasih sayang, kesadaran diri, dan penerimaan. Relasi ini sejalan dengan konsep fenomenologi yang digunakan dalam penciptaan karya tari, dimana setiap pengalaman batin dipahami melalui persepsi subjektif dan hadir sebagai perjalanan internal menuju pemaknaan baru.

4. Sumber Wawancara

Penata juga menggunakan sumber wawancara sebagai sumber informasi pelengkap dari narasumber. Dalam proses penciptaan karya tari ini penata mewawancarai Ibu Sri Wahjuni, beliau merupakan ibu penata sekaligus narasumber utama dalam penciptaan karya tari. Penata melihat serta mengulik sebuah perjalanan empiris yang dilalui sang ibu, perjalanan kehidupan ibu yang dihadapkan dengan tekanan hidup dan fenomena atau peristiwa penggusuran rumah penuh lika-liku secara emosional, ketika fenomena penggusuran rumah menjadi titik jatuh sekaligus momen ibu bertumbuh dan menemukan kekuatan baru atas perjalanan hidup yang dilaluinya. Ibu Sri Wahjuni menceritakan bahwa fenomena penggusuran rumah hingga tercipta keteguhan hati yang menjadikannya proses belajar dan sumber kekuatan yang kini tertanam dalam dada ibu sebagai tombak semangat menjalani kehidupan. Penata sebagai seorang anak juga melihat secara *visual* ketetapan keteguhan hati ibunya, meskipun terekam peristiwa dimana ibunya sebagai manusiawi

pasti mengalami rasa Lelah secara fisik dan batin ketika menjalani tekanan hidup tersebut. Dari sinilah penata berharap karya ini sebagai penghormatan, rasa terimakasih, dan empati penata pada ibunya.

Penata juga memperkuat sumber wawancara dengan Bapak Dwi Darojadi, beliau merupakan bapak penata sekaligus memperkuat gagasan mengenai perjalanan hidup ibu. Bapak belajar banyak mengenai kekuatan dan ketangguhan yang sesungguhnya terlihat dalam pribadi sang istri. Bapak yang mengalami masa pengangguran yang cukup lama dan tidak bisa menafkahi keluarga, masih bisa tercukupi segala kebutuhan keluarganya dengan kehadiran ibu. Pada fenomena penggusuran rumah, pribadi bapak tidak bisa melakukan sesuatu dikarenakan dirinya yang masih dalam masa menganggur, ibu dengan keteguhannya perlahan menuntaskan setiap tekanan yang dirasakan setalah fenomena penggusuran rumah terjadi pada keluarga, hal tersebut juga membuat pribadi bapak memacu semangat untuk mencari pekerjaan demi bisa bersama-sama menuntaskan fenomena penggusuran rumah, menutup segala hutang bersama istri. Penata berharap, bapak senantiasa kuat dan selalu bersama dalam suka maupun duka bersama ibu, melewati segala rintangan tekanan hidup bersama dengan ibu.